

Keterbatasan Sumber Air Bersih Di Desa Bajo Pulau Wilayah Pesisir Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Nurmanis¹, Ibrahim²

^{1,2}Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram,

nurmanis2202@gmail.com, ibrahimali.geo@gmail.com

Kata Kunci:

Keterbatasan sumber air,
Air bersih,
Bajo pulau

Abstrak: Bajo Pulau merupakan salah satu Pulau dari Provinsi NTB yang terletak di sebelah timur Kabupaten Bima dan paling ujung timur Kecamatan Sape. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterbatasan sumber air bersih di desa bajo pulau wilayah pesisir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan rekaman. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala desa Bajo Pulau dan tokoh Masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kerja sama antar Masyarakat Bajo Pulau dalam membeli air dari Sape yang di salurkan melalui pipa bawah laut dengan alasan air yang mereka tampung tidak sesuai dengan uang yang mereka keluarkan. Oleh karena itu peran pemerintah dalam menangani masalah tersebut sangat dibutuhkan seperti mengadakan kegiatan penyuluhan kepada Masyarakat sekitar tentang pengelolaan air laut menjadi tawar di Desa Bajo Pulau

Article History:

Received: 25-05-2024

Online : 15-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



◆

A. LATAR BELAKANG

Bajo pulau, yang terletak di kecamatan Sape, Kabupaten Bima merupakan salah satu pulau kecil yang terisolasi di Indonesia. Pulau ini memiliki populasi penduduk yang mengandalkan sumber daya alam dan sektor perikanan sebagai mata pencarian utama. Salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh Masyarakat Bajo Pulau adalah keterbatasan akses terhadap air bersih.

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang berdampak langsung kepada kesejahteraan fisik, sosial dan ekonomi Masyarakat, dengan pertumbuhan penduduk yang pesat maka diperlukan Upaya percepatan Pembangunan sarana dan prasarana air bersih untuk meningkatkan Tingkat pelayanan yang saat ini masih rendah. Keterbatasan air bersih di Bajo Pulau disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pulau ini memiliki topografi yang sulit, dengan sumber air yang terbatas dan permukaan tanah yang kering. Pulau ini juga terletak di daerah yang jarang kena air hujan, sehingga menyebabkan minimnya air tanah yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Dampak dari keterbatasan air bersih sangat signifikan bagi Masyarakat Bajo Pulau. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan minum, mandi, dan sanitasi yang layak. Mengatasi keterbatasan air bersih di Bajo Pulau merupakan tantangan yang mendesak. Diperlukan Upaya kolaboratif antara pemerintah, Masyarakat, dan pihak terkait untuk membangun infrastruktur air bersih yang lebih baik, mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya air, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan air. solusi yang berkelanjutan dan inovatif diperlukan agar Masyarakat Bajo Pulau dapat mengatasi keterbatasan air bersih dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam Upaya pemenuhan air bersih Masyarakat, wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah yang mengalami masalah paling pelik. Pada dasarnya, kesulitan Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih di sebabkan ketidak mampuan pihak pengelolaan air bersih (dalam hal ini PDAM) untuk memenuhi kebutuhan itu hal ini sering di kaitkan dengan permasalahan ketersediaan (puppy) air ataupun tekanan air yang tidak mampu untuk dicapai suatu wilayah pesisir. Sebenarnya hal ini dapat di Atasi dengan penyediaan system air bersih secara komunal yang di usahakan oleh pihak masyarakat itu sendiri, misalnya dengan memanfaatkan potensi air laut. Namun, hal ini terasa sulit di jalankan tanpa adanya bantuan atau bimbingan dari pihak pemerintah atau ahli karena terbentur dengan Tingkat Pendidikan serta pendapatan Masyarakat. Kondisi ini yang kemudian menyebabkan cukup banyak wilayah pesisir di Indonesia yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebbutuhan air bersih.

B. METODE

Metode penelitian wawancara langsung dengan subjek dan narasumber. Dalam penelitian ini, di gunakn metode wawancara langsung dengan subjek dan narasumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keterbatasan air bersih di Bajo Pulau, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima. Metode ini dipilih karena penelitian untuk berinteraksi langsung dengan individu yang secara langsung terlibat dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik yang di teliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masalah air bersih di Desa Bajo Pulau

Permasalahan air bersih merupakan masalah yang sangat mendesak di Bajo Pulau. Kondisi pulaunya yang berupa kepulauan yang mana tidak semua pulau memiliki sumber air yang memadai maka instalansi pipa air bawah laut antar pulau merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah ini. Bajo pulau merupakan kepulauan terpencil pulau yang tidak tersedia

air bersih sendiri. Oleh karena itu dilakukan pemasangan pipa untuk mengalirkan air bersih dari desa Bugis, kecamatan Sape yang ada di daratan ke desa Bajo Pulusu di wilayah tengah laut.

Kondisi masyarakat di desa relatif homogen secara ekonomi dengan penghasilan rata-rata di bawah Rp 500.000,- /bulan. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat menjadi kendala bagi keberlanjutan sistem penyediaan air bersih, sebagaimana dikemukakan Lenton dan Wright (2004).

Menurut Mahmmudin Caco, (Kepala Desa Bajo Pulau 19 April 2024). air bersih ini bersumber dari air PDAM yang berkerjasama dengan desa dan dipungut biaya sebesar 10.000 perumah. Akan tetapi karena rendahnya ekonomi Masyarakat sekitar bajo pualu menyebabkan keterbatasan air bersih kurang terealisasi . Proses pengelolaan sumber air bersih di desa tersebut di Kelola oleh desa atau BUNDES. Infrastruktur khusus yang di gunakan yaitu pemerintah desa membangun bak besar yang berdiameter 4x4 lebar 4m Panjang 4m dan tinggi 3m untuk penampungan air. Dari PDAM di alirkan perpipaan menuju ke pulau yaitu desa Bajo Pulau.

Bajo Pulau tidak memiliki sumber air tawar. Air tanah mungkin tercemar oleh air laut atau payau, sehingga tidak layak di konsumsi. Selain itu, musim kemarau atau perunahan iklim dapat menyebabkan kekeringan dan mengurangi pasokan air bersih. Kepulauan yang terpencil atau terisolasi erring menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber air bersih. Jarak yang jauh antara pulau-pulau dan transportasi yang terbatas dapat menghambat distribusi air bersih secara efisien.

2. Mengatasi masalah air bersih di Desa Bajo Pulau

Untuk mengelola sumber air yang ada dengan bijak. Ini dapat mencakup pengelolaan air hujan dan perlindungan sumber air dari pencemaran. Infestasi dalam infrastruktur air bersih yang memadai adalah kunci untuk meningkatkan akses dan distribusi air bersih di kepulauan. Ini dapat melibatkan Pembangunan system pipa air, instalasi pengelolaan air, dan penyimpanan air yang efisien. Kerjasama antara pulau-pulau di wilayah yang sama atau Kerjasama dengan negara lain dapat memfasilitasi pertukaran pegetahuan, sumber daya, dan bantuan dalam mengatasi masalah air bersih di kepulauan.

3. Keterbatasan akses terhadap air bersih

Bajo Pulau di Kecamatan Sape , Kabupaten Bima menghadapi keterbatasan akses terhadap air bersih. Factor utama yang menyebabkan keterbatasan ini adalah topografi pulau yang sulit dengan sumber daya air yang terbatas. Pulau ini juga terletak di daerah yang jarang terkena hujan, sehingga menyebabkan minimnya air tanah yang dapat di gunakan untuk keperluan sehari-hari. Keterbatasan air bersih di Bajo Pulau memiliki dampak yang signifikan terhadap Masyarakat dan

sektor ekonomi. Secara individu, Masyarakat mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan minum, mandi, dan sanitasi yang layak.

4. Upaya yang Telah Dilakukan

Meskipun menghadapi keterbatasan yang signifikan, beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah air bersih di Bajo Pulau. Pemerintah setempat telah melakukan investasi dalam pembangunan infrastruktur air bersih, seperti dan pipa distribusi. Namun, infrastruktur yang ada masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan air bersih seluruh populasi. Selain itu, beberapa proyek pengelolaan sumber daya air, seperti pengolahan air hujan dan konservasi air, juga telah dilakukan.

5. Tantangan dalam Mengatasi Keterbatasan Air Bersih:

Meskipun telah ada upaya untuk mengatasi keterbatasan air bersih, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, pulau ini memiliki keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang membatasi kemampuan untuk memperluas akses air bersih. Selain itu, pendanaan yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengembangkan infrastruktur air bersih yang lebih baik. Tantangan lainnya adalah kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghematan air dan perubahan perilaku untuk mengurangi pemborosan air.

6. Saran untuk Mengatasi Keterbatasan Air Bersih:

Dalam mengatasi keterbatasan air bersih di Bajo Pulau, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, perlu dilakukan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur air bersih, termasuk pengembangan sumber air baru, pengolahan air yang efisien, dan perluasan jaringan pipa distribusi. Selain itu, pengelolaan sumber daya air yang efektif juga penting, dengan menerapkan praktik penghematan air, konservasi, dan pengelolaan air hujan. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan air yang bijaksana juga harus ditingkatkan melalui kampanye publik dan program edukasi.

Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait juga harus ditekankan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait manajemen sumber daya air akan memastikan solusi yang diimplementasikan mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif lokal. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi teknologi inovatif yang dapat memberikan solusi tambahan, seperti penggunaan sistem pengumpulan dan pengolahan air hujan.

Dalam jangka panjang, upaya berkelanjutan dan komitmen yang kuat dari semua pihak akan memainkan peran penting dalam mengatasi keterbatasan air bersih di Bajo Pulau dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, telah terungkap bahwa Bajo Pulau di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima menghadapi tantangan serius dalam menghadirkan akses yang memadai terhadap air bersih. Factor-faktor seperti topografi sulit, minimnya sumber daya air, dan infrastruktur yang terbatas menjadi penyebab utama keterbatasan ini. Dampaknya sangat luas, termasuk kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar.

Untuk mengatasi keterbatasan air bersih di Bajo Pulau, di perlukana Langkah-langkah konkret. Pertama perlu adanya infestasi dalam infrastruktur air bersih yang lebih baik, termasuk pengembangan sumber air baru, Pembangunan system pengelolaan air yang efesien, dan perluasan jaringan pipa distribusi yang memadai. Selanjutnya, penting untuk melakukan pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan, dengan menerapkan praktik penghematan air dan konserfasi yang efektif. Pendidikan dan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya penggunaan air yang bijaksana juga harus (Syuhada et al. 2021)ditingkatkan melalui kampanye public dan program edukasi.

REFERENSI

- Akhmaddhian, Suwari, Iman Jalaludin Rifai, Toto Supartono, Agung Gumelar Agustian, Dadan Hermansyah, and Royvaldo Royvaldo. 2023. "Sosialisasi Dan Pelatihan Pengelolaan Air Bersih Di Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan." *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(03): 256–61. doi:10.25134/empowerment.v6i03.8764.
- Deviwidyastutiicloudcom, Email. 2022. "3 1,2,3." 1(3): 263–72.
- Julaikah, Julaikah, and Bariana Widitia Astuti. 2023. "Pengelolaan Air Bersih Siap Guna Dengan Metode Filtrasi Pada Pondok Pesantren X Daerah Bantul." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)* 1(1): 55–59. doi:10.58723/abdigermas.v1i1.9.
- Lasmita, Revi, Aras Mulyadi, and Manyuk Fauzi. 2020. "Analisis Pengelolaan Air Program Pamsimas Sebagai Sumber Air Bersih Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 14(1): 66. doi:10.31258/jil.14.1.p.66-79.
- Masduqi, Ali, Noor Endah, and Eddy Setiadi Soedjono. 2008. "Sistem Penyediaan Air Bersih Perdesaan Berbasis Masyarakat: Studi Kasus HIPPAM Di DAS Brantas Bagian Hilir." *Prosiding Seminar Pascasarjana VII - ITS* (978): 1–6.
- Saniti, Dian. 2012. "Penentuan Alternatif Sistem Penyediaan Air Bersih Berkelanjutan Di Wilayah Pesisir Muara Angke." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 23(3): 197–208.
- Susilawaty, Andi, Munawir Amansyah, and Nildawati Nildawati. 2016. "Kerentanan Ketersediaan Air Bersih Di Daerah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Sulawesi Selatan Indonesia." *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.

Syuhada, Feri Andi, Ahmad Nasir Pulungan, Ani Sutiani, Hafni Indriati Nasution, Junifa Layla Sihombing, and Herlinawati Herlinawati. 2021. "Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dalam Pengolahan Air Bersih Di Desa Sukajadi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN* 2(1): 1-10.

Wilayah Pesisir Kabupaten Pasir, Di, Kalimantan Timur Oleh, Satmoko Yudo dan Taty Hernaningsih Peneliti di Pusat Teknologi Lingkungan, and Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. 2006. 2 *KEBUTUHAN AIR BERSIH MASYARAKAT DI DAERAH PERDESAAN NELAYAN*.

Yudo, Satmoko, and Taty Hernaningsih. 2006. "Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Di Daerah Perdesaan Nelayan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur." *Jurnal Air Indonesia* 2(2).